Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol. 16, No. 2, Oktober 2026
pISSN: 2088-981X, eISSN: 2723-2557
Journal hompage http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK

Hubungan antara Intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi TikTok Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

Fadilla Candra Purnama[1], Gallant Karunia Assidik [2]

[1-2]Universitas Muhammadiyah Surakarta
fadilcandra2002@gmail.com [1], gka215@ums.ac.id[2]

Article Info

Article history:
Received 3 Agustus 2026
Accepted 15 September 2026
Published 24 Oktober 2026

Page : 128-145

Keyword:
Intensitas Pengguna, Media Sosial TikTok, Motivasi Belajar.

Abstract

This study examines the relationship between the intensity of TikTok use and students' motivation to learn. The purpose of this study is to determine the relationship between the intensity of TikTok use and students' motivation to learn. The study employed a quantitative correlational approach using a questionnaire survey via Google Forms. The sample was determined using purposive sampling, with the criteria being final-semester students who are active users of the TikTok social media platform. The sample size of 132 respondents was determined using the Slovin formula. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS, following tests for validity, reliability, normality, and linearity. The results of this study indicate that there is a relationship between TikTok use and learning motivation, with a significance value of 0.002 < 0.05 and a regression coefficient of 1.884. This study concludes that TikTok use has a positive effect on the learning motivation of final-semester students at both the bachelor's and diploma levels.

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara intensitas penggunaan teknologi komunikasi TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan teknologi komunikasi TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan survei kuesioner melalui Google Forms. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa semester akhir dan merupakan pengguna aktif media sosial TikTok. Jumlah sampel 132 responden ditentukan menggunakan rumus slovin. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS, melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan TikTok dengan motivasi belajar dan didapatkan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan koefisien regresi 1,884. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir baik di jenjang sarjana maupun diploma.

Copyright © 2026 Jurnal Ilmu Komunikasi. All rights reserved.

Editorial Office:
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
Email: jurnalilkom@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi era digital saat ini, telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang, terutama bagi siswa perguruan tinggi, sebagai hasil dari kemajuan teknologi komunikasi. TikTok mendapat banyak pengguna dengan cepat sebagai salah satu platform media sosial dan bagian dari kemajuan teknologi komunikasi. Meskipun awalnya didirikan sebagai platform video pendek untuk hiburan, TikTok sekarang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pendidikan. Siswa sekolah menengah adalah pengguna yang paling aktif dari TikTok, yang biasanya berguna untuk hiburan atau mendapatkan informasi. Namun, tingginya penggunaan TikTok telah menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan penurunan produktivitas dan keinginan untuk belajar. TikTok memiliki banyak konten pendidikan, seperti video instruksional pendek, tips belajar, dan konten motivasi yang disajikan secara menarik dan mudah diakses, tetapi konten hiburan dapat menarik perhatian siswa dari waktu yang mungkin dihabiskan untuk hal-hal akademis dan aktif. Akibatnya, sangat penting untuk memahami bagaimana intensitas dan sifat penggunaan TikTok berdampak pada pembelajaran siswa[1].

Fenomena penggunaan TikTok oleh mahasiswa semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan penggunaan media sosial. Dengan munculnya media sosial, menjadi jelas bahwa banyak aspek kehidupan modern bergantung pada internet. Hampir setiap orang memiliki akun media sosial, yang berarti pengguna dapat berkomunikasi, mengekspresikan kreativitas, dan mengakses informasi apa pun di media sosial melalui aplikasi media sosial tersebut[2].

TikTok bukan hanya sebagai platform hiburan tetapi juga merupakan platform untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengikuti tren terbaru, dan mengakses konten edukatif. TikTok adalah tempat pelajar atau mahasiswa dapat mencari penjelasan tentang materi perkuliahan, melihat video pembelajaran, dan mendapatkan inspirasi untuk kegiatan akademik.

Media sosial membantu siswa lebih mandiri dan lebih terlibat dalam kelas karena memungkinkan mereka menemukan sumber informasi yang kredibel untuk memperluas pengetahuan mereka. Selain itu, media sosial memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang referensi yang mereka cari, yang dapat membantu mereka belajar lebih banyak dari apa yang mereka pelajari sebelumnya[3].

Media sosial adalah salah satu cara murah dan cepat untuk berkomunikasi digital yang memungkinkan orang membagikan dan mendapatkan informasi.

---

[1] Romansyah Sahabuddin, Azlan Azhari, Nurjannati, Rahmadani Saparuddin, Muhammad Rifki and Mutmainnah Irwan "Pengaruh Intensitas dan Penggunaan TikTok terhadap Produktivitas Mahasiswa Universitas Negeri Makassar di Era Digital Ditinjau dari Motivasi Belajar". *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 3 (2025): 247, https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/4486

[2] Annisa Nurintha Fitri, Lestari Bunga Pertiwi and Marisa Puspita Sary "Pengaruh media sosial tiktok terhadap Kreativitas mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019". *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 13, no. 1 (2021): 37. https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/13045

[3] Miftachul Aprilizdihar, Enjelya Dewi Pitaloka and Septiana Dewi "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital". *Jurnal Pendidikan Digital, Komunikasi, dan Seni (Deca* 4, no. 2 (2021): 102, https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717

Media sosial memungkinkan Anda mengirimkan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video, kepada orang lain di mana pun dan kapan pun. Mahasiswa yang kecanduan media sosial mungkin menghabiskan lebih dari delapan jam per hari di media sosial, sehingga menarik karena membantu orang mengembangkan identitas sosial mereka dan memuaskan keinginan mereka akan ketenaran[4].

Namun, hal ini berpotensi untuk menyebabkan gangguan media sosial di kalangan para mahasiswa. Kecanduan media sosial dapat didefinisikan sebagai ketergantungan pada suatu platform yang telah menjadi kebiasaan, atau kecanduan media sosial dapat didefinisikan sebagai ketergantungan pada suatu platform yang telah menjadi kebiasaan, dan kecanduan media sosial mengacu pada penggunaan aplikasi dalam kehidupan sehari - hari yang dapat menjadi kebiasaan tanpa disadari oleh penggunanya. Orang-orang yang terjebak di TikTok sering menggunakan platform media sosial dan untuk waktu yang lama. Akibatnya, jadwal tidur dan kerja mereka terganggu. Sangat sulit bagi pengguna untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka[5].

Setelah dilarang selama lebih dari dua tahun, Tiktok adalah aplikasi baru yang sangat populer di kalangan pengguna, terutama mahasiswa. TikTok adalah aplikasi yang digunakan pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan berguna sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan. Perangkat lunak ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan stimulasi dan memberikan pengetahuan kepada siapa saja yang melihat, menyalin, atau membagikannya melalui gambar, video, dan lagu. Pada tahun 2025, aplikasi TikTok menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang paling sering diakses di Indonesia dengan 35,17%. Pada tahun 2024, Facebook menjadi media sosial yang paling sering diakses dengan 34,85%[6].

TikTok tidak hanya dapat digunakan untuk menghasilkan uang dengan berbagi foto atau video, tetapi juga dapat digunakan untuk menghasilkan uang dengan bergabung dengan afiliasi. Affiliate TikTok, yang memungkinkan pengguna untuk membeli atau mempromosikan barang milik orang lain, adalah tren yang sedang berkembang saat ini. Pemasaran digital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dan menjual barang dan jasa melalui penggunaan teknologi digital[7]. Jika siswa merasa dapat menghasilkan uang dari TikTok , mereka tidak akan ingin belajar lagi dan hanya akan berkonsentrasi pada afiliasi TikTok.

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-hari, tetapi juga memberi pengguna akses ke berbagai konten menarik yang sesuai dengan minat mereka. TikTok juga dapat digunakan sebagai sumber berita global dan nasional. TikTok tidak hanya

---

[4] Azzahra Faradisa, Fenomena Fear of Missing Out di Kalangan Mahasiswa Universitas Malikussaleh Pengguna TikTok terhadap Gaya Hidup, *Skripsi* (UNIMAL, Aceh Utara: 2024): 1 https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/7859.

[5] Stephanie Tan and Septia Winduwati. "Detox behavior pada mahasiswa yang kecanduan aplikasi TikTok". *Koneksi* 7, no. 2 (2023): 469, https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21521.

[6] Pernita Hestin Untari, *Survei APJII 2025: Warga RI hijrah tinggalkan Facebook pindah ke TikTok. Bisnis.com.* https://teknologi.bisnis.com/read/20250824/101/1904781/survei-apjii-2025-warga-ri-hijrah-tinggalkan-facebook-pindah-ke-tiktok. Diakses pada 24 Agustus 2025

[7] Muafidah Muafidah, and Raya Sulistyowati. "Pengaruh digital marketing dan personal selling terhadap keputusan pembelian konsumen". *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18, no. 4 (2021): 665, https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3275719.

berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai media penyebaran informasi yang memungkinkan pengguna memperoleh berbagai informasi dengan cepat dan bermanfaat. TikTok juga memiliki efek negatif, yaitu membuat orang lupa dengan pekerjaan atau tanggung jawab mereka karena terlalu sering menontonnya. Selain itu, karena mereka menghabiskan banyak waktu di depan layar smartphone mereka, ada kemungkinan mereka secara tidak sengaja menonton video dengan konten negatif seperti pornografi, kebencian, dan lainnya. sehingga mereka terpapar konten negatif secara tidak langsung[8].

Penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan teknologi komunikasi TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir penting dilakukan karena TikTok dapat menjadi sumber konten edukatif dan informasi yang mendukung pembelajaran, penggunaan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan mengganggu waktu belajar. Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan motivasi belajar yang konsisten untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan keinginan siswa untuk belajar di tingkat akhir, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang cara bijak menggunakan media sosial untuk membantu prestasi akademik.

Semakin banyak siswa menggunakan TikTok, terutama untuk tujuan pendidikan dan menumbuhkan minat mereka dalam pelajaran, semakin besar motivasi akademik mereka. Dengan kata lain, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, jika digunakan secara resonansi juga berfungsi sebagai media pembelajaran[9].

Pengaruh penggunaan TikTok menunjukkan bahwa 6.3% responden menganggap penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak yang signifikan dan 18.8% menganggap penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar[10]. Tiktok juga mungkin memiliki efek yang beragam, baik positif maupun negatif. Variabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa aplikasi TikTok ternyata berdampak negatif pada mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan aplikasi yang berlebihan, yang menyebabkan keinginan untuk belajar berkurang dan kehilangan fokus saat mengerjakan tugas. Mahasiswa cenderung menjadi malas dan kehilangan fokus saat mengerjakan tugas jika mereka menggunakan aplikasi terlalu lama[11].

[8] Armylia Malimbe, Fonny Waani and Evie Suwu "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Ilmiah Societiety* 1, no. 1 (2021): 1, https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815

[9] Salma Ayu Febriyanti, Esti Nur Setiasih, Selomita Dewi Salsabila, Bhayu Rhama and Subhan Ilham Thareq "Hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi akademik mahasiswa generasi Z". *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2025): 190, https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2223

[10] Nida An-Khofiyyah, Nabila Farihatul Umi, Raden Roro Jasmine Zhafirah Pribadi, Daffa Nurhidayah Rizky Mustopo and Helmi Muzaki "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR". *Jurnal PTK dan Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 91 https://doi.org/10.18592/ptk.v10i2.12800

[11] Milfian Haryanto, Agnes Citra Sidauruk, Yohani Baptista Hendy, Januarti Anjela Sabailaket, Dihan Rahul Purba and Emanuel Ristian Handoyo. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta". *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem*

Dari 384 mahasiswa di Universitas Raden Rahmat di Malang, ditemukan bahwa 61 (18%) memiliki motivasi belajar rendah, 226 (65%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 61 (18%) memiliki motivasi belajar tinggi[12]. Lebih dari setengah mahasiswa di program Sarjana Keperawatan memiliki motivasi belajar sedang (74,7 %), atau sekitar 56 dari 75 mahasiswa[13]. Selain itu, 29 siswa (51.8%) menunjukkan motivasi yang sedang, 23 siswa (41%) menunjukkan motivasi yang tinggi, dan 2 siswa (3.06%) menunjukkan motivasi yang sangat tinggi[14]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa masih termasuk dalam kategori yang memiliki tingkat motivasi yang relatif rendah untuk belajar.

Penggunaan TikTok oleh pencipta tertentu telah ditunjukkan untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar dan tingkat kinerja akademik siswa sebesar 0,79, atau 61,9%[15]. Ditunjukkan bahwa ketika siswa sangat termotivasi untuk pergi ke kelas, pembelajaran berjalan lancar dan siswa menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Sebagian besar orang percaya bahwa kurangnya motivasi adalah penyebab gagalnya siswa di sekolah. Mengingat betapa pentingnya motivasi untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan, upaya yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi ini agar siswa dapat berhasil baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan mereka. Terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok dan motivasi untuk belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester enam Universitas Negeri Medan[16]. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah mahasiswa yang menggunakan aplikasi tersebut meningkat, maka tingkat motivasi mereka untuk belajar juga meningkat.

Selanjutnya dikatakan bahwa media sosial tidak selalu berdampak buruk pada keinginan siswa untuk belajar; sebaliknya, mereka meningkatkan motivasi pengguna, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kreatif[17].

Selanjutnya ditemukan bahwa ada korelasi dengan nilai r = 0.718 dan sig. 0000 pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dan keinginan untuk

Informasi 3, no. 2 (2023): 332, https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7213

[12] Siti Maisyaroh and Titin Kholisna. "Pengaruh Academic Burnout Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Psikodinamika". *Jurnal Literasi Psikologi* 4, no. 1 (2024): 6 https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3936

[13] Dewi Sri Aryani, Lannasari and Kusuma Hartono. "Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2023". *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1547. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/181

[14] Irene Krisanti Kapitan, Dyah Gita Rambu Kareri and Anita Lidesna Shinta Amat. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur". *Cendana Medical Journal* 9, no. 1 (2024): 66, https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4937

[15] Arrauf Cahyadi, Pengaruh Media Sosial TikTok @gilanknugroho Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, *Skripsi* (UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024): 1. https://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/86790

[16] Cut Alya Sarah, Daffa Rifqa Putri Linas Batubara, Netty Nurhasanah, Yuriska Amalia and Zeni Nurhalizah "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan". *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (2024): 704. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/500

[17] Vidya Mahardika, Fitra ArsyNur Cory'ah and Intan Gumilang Pratiwi. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram". *Indonesian Health Issue* 3, no. 2 (2024): 77. https://doi.org/10.47134/inhis.v3i2.73

belajar tidur secara positif dan signifikan. Sumber motivasi utama mereka untuk belajar adalah dorongan dari orang tua, guru, teman, dan pasangan mereka. Serta diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang telah terjalin sehingga motivasi belajar mahasiswa tetap terjaga[18].

Dilakukan penyelidiki alasan siswa menggunakan TikTok. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan khusus untuk menggunakan aplikasi tersebut, seperti membuka TikTok sebagai sumber hiburan saat mereka bosan dengan belajar. Selain itu, penelitian ini menyelidiki motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS Keller dalam empat kondisi: perhatian, relevansi, dan kepuasan.

Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dengan nilai minus 0,16. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan motivasi untuk belajar. Sebaliknya, hubungan negatif menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang lebih rendah ketika intensitas penggunaan TikTok meningkat. Penelitian ini membahas pengaruh aplikasi TikTok terhadap keinginan untuk belajar. Selanjutnya variabel yang membedakan penelitian ini adalah sampel yang digunakan. Sampel penelitian adalah 142 siswa pengguna media sosial kelas V di SDN Simomulyo 1 Surabaya. Mereka adalah pelajar tingkat akhir.[19]

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian komunikasi karena penelitian ini mengkaji media teknologi komunikasi digital khususnya TikTok, menganalisis proses penyampaian pesan, berfokus pada efek komunikasi terhadap audiens (motivasi belajar) dan melibatkan interaksi pengguna dengan konten. Penelitian ini berada dalam bidang komunikasi, khususnya komunikasi digital dan efek media, karena meneliti bagaimana pesan yang disampaikan melalui TikTok memengaruhi perilaku dan motivasi mahasiswa.

Teknologi Komunikasi

Perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi. Dengan teknologi komunikasi, orang dapat menyampaikan pesan, menerima data, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus berada di tempat yang sama. Perkembangannya dimulai dari penggunaan media komunikasi sederhana hingga teknologi digital yang berbasis internet, seperti *video call*, aplikasi pesan, media sosial, dan platform konten seperti TikTok[20]. Rogers menjelaskan teknologi komunikasi sebagai perangkat keras dalam suatu struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial dan memungkinkan individu mengumpulkan, memproses, serta bertukar informasi dengan individu lain. Pemahaman ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi tidak terdiri dari dirinya sendiri; itu terkait dengan individu, organisasi, dan lingkungan sosial di mana

[18] Vika Nurul Mufidah and Nadiah Nurli Fadilah, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". *Mozaic: Islam Nusantara* 9, no. 2 (2023): 39. https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.850

[19] Wandi Azizul Hakim, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron and Akhwani "Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pengguna Media Sosial Tiktok Di SDN Simomulyo I Surabaya: Indonesia". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 253. https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10205

[20] Asep Saefudin. "Perkembangan teknologi komunikasi: Perspektif komunikasi peradaban". *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 391. http://dx.doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1113

teknologi digunakan[21].

Media Sosial

Salah satu hasil dari kemajuan teknologi komunikasi adalah terciptanya media sosial, Media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif. Media sosial sering dianggap sebagai alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya menjadi produsen sekaligus konsumen konten[22]. Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang, terutama bagi siswa di perguruan tinggi.

TikTok adalah salah satu platform media sosial dan juga bagian dari kemajuan teknologi komunikasi yang peningkatan jumlah penggunanya cukup pesat. TikTok awalnya dikenal sebagai platform video pendek untuk hiburan, tetapi sekarang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pendidikan. Siswa sekolah menengah adalah pengguna yang paling aktif dari TikTok, yang biasanya berguna untuk hiburan atau mendapatkan informasi. Namun, tingginya penggunaan TikTok telah menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan penurunan produktivitas dan keinginan untuk belajar.

TikTok memiliki banyak konten pendidikan, seperti video instruksional pendek, tips belajar, dan konten motivasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses, tetapi konten hiburan dapat menarik perhatian siswa dari waktu yang mungkin dihabiskan untuk hal-hal akademis dan aktif. Akibatnya, sangat penting untuk memahami bagaimana intensitas dan sifat penggunaan TikTok berdampak pada pembelajaran mahasiswa[23].

Intensitas Belajar

Tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan belajar disebut intensitas belajar, Intensitas belajar adalah suatu bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuannya[24]. Faktor-faktor intensitas seperti waktu, frekuensi, perhatian, dan apresiasi menentukan intensitas upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Tingginya antusias remaja dalam mengakses TikTok membuat remaja terlena bahkan sampai lupa waktu.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa intensitas merupakan kegiatan atau aktivitas tertentu yang dilakukan oleh seorang individu secara terus menerus pada frekuensi dan durasi tertentu[25]. Frekuensi sering dan seberapa lama seseorang menghabiskan waktu untuk memperoleh pengetahuan, memahami materi, mengerjakan tugas, dan mengulang

---

[21] Everett M. Rogers, *Communication Technology. The New Media in Society* (New York: The Free Press, 1986), 2.

[22] Abdul Qadir and M. Ramli. "Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya)". *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3, no. 6 (2024): 2715. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787

[23] Sahabuddin dkk., "Pengaruh Intensitas dan Penggunaan TikTok," 247, https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/4486

[24] Hariyanto, Supriyadi, Nurdini Estika Putri and Nelly Astuti. "Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 4, no. 2 (2024): 226, https://doi.org/10.54082/jupin.288

[25] Prinsif, Don Prayoga, and Varinia Pura Damaiyanti. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Alienasi Mahasiswi Fisip Universitas Lambung Mangkurat". *Huma: Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (2022): 95, https://doi.org/10.20527/h-js.v1i2.9

pelajaran disebut intensitas belajar. Tidak hanya lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar, intensitas belajar juga diukur dari keteraturan dan keinginan kegiatan belajar.Intensitas belajar siswa dapat dilihat dari kebiasaan membaca referensi, mengikuti materi perkuliahan, mengerjakan tugas akademik, dan menyusun tugas akhir secara teratur.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dengan gembira, antusias, dan sungguh-sungguh, membangun pendekatan pembelajaran yang metodis, sangat fokus, dan selektif bagi mahasiswa dalam kegiatannya[26]. Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik internal dan eksternal mahasiswa untuk membawa perubahan perilaku pada mahasiswa[27].

Kemudian motivasi belajar sebagai keinginan atau kebutuhan mendesak untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan. Sehingga motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, membuat mereka belajar dengan gembira dan fokus, serta semangat dalam mencapai tujuan[28].

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengidentifikasi bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain tanpa mengubah variabel. Variabel adalah objek, karakteristik, atau atribut yang berasal dari orang atau aktivitas lain yang ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian. X adalah intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan Y adalah motivasi untuk belajar. Peneliti memilih metode kuantitatif.

Teori pada penelitian ini menggunakan teori motivasi ARCS, menurut Jhon Keller (Agustiani dan Iriani, 2023) mengatakan bahwa "Model pembelajaran ARCS merupakan sebuah bentuk motivasi untuk memecahkan masalah motivasi belajar dan merancang lingkungan belajar guna mendorong dan mempertahankan motivasi untuk belajar". Menurut Motivasi ARCS, terdapat empat elemen penting dalam proses belajar yang dapat mendorong dan mendukung motivasi mahasiswa. Yaitu *Attention* (Perhatian) variabel ini berkaitan dengan upaya untuk merangsang dan mempertahankan keingintahuan serta minat dari mahasiswa.

Pengalaman belajar sangat relevan secara pribadi, sehingga dapat membawa mahasiswa terhubung dengan lingkungan belajarnya. Relevansi ini dihasilkan dari menghubungkan konten dengan tujuan pembelajaran. *Confidence* (Kepercayaan diri) variable ini merupakan kondisi dimana mahasiswa meyakinkan diri untuk dapat mencapai kesuksesan yang sama

[26] Eva Julyanti, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Chanda and Hairun Nisah, "Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama". *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 9, https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942

[27] Hamzah B. Uno. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9, https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

[28] Sunarti Rahman, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar". *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Januari, 2022): 292, https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076

dengan teman-temannya. *Satisfaction* (Kepuasan) variable ini mengharuskan mahasiswa memiliki perasaan yang puas dengan proses pembelajaran dan apapun hasil dari belajarnya. Kepuasan ini dapat mengacu pada perasaan yang positif mengenai prestasi dan pengalaman belajar seorang mahasiswa.

Setiap mahasiswa yang menerima pengakuan dan bukti keberhasilan kemudian akan mendukung proses pembelajaran berikutnya karena terdapat perasaan puas yang timbul dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik).

Kemudian tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan TikTok dengan motivasi belajar mahsiswa tingkat akhir. Penelitian ini memiliki 2 variabel sebagai acuan dalam memperoleh data, Variabel X (Independen): Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok, Variabel Y (Dependen): Motivasi Belajar. Hipotesis mayor dalam penelitian ini yaitu H1 : ada hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa.

Ketika karakteristik suatu populasi belum diketahui secara pasti, rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum[29]. Ukuran sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin ditentukan oleh margin kesalahan, dan semakin kecil margin kesalahan yang digunakan, semakin kecil ukuran sampel yang diambil. Nilai tingkat kesalahan dapat menentukan jumlah sampel pencarian. Semakin sedikit jumlah sampel yang diambil, semakin besar kemungkinan terjadinya kesalahan yang digunakan.

Berdasarkan populasi jumlah 85 orang, dimana total populasi tersebut merupakan jumlah mahasiswa tingkat akhir jenjang Pendidikan diploma. Peneliti menggunakan margin of error sejumlah 10%. Berdasar temuan menggunakan rumus slovin maka total sampel penelitian adalah 46 responden. Seluruh responden penelitian dianggap mewakili pengumpulan data tertulis yang menggambarkan kondisi populasi.

Pada subjek kedua diketahui populasi sejumlah 603 orang, dimana total populasi tersebut merupakan jumlah mahasiswa tingkat akhir jenjang Pendidikan sarjana Peneliti menggunakan margin of error sejumlah 10%. Berdasar temuan menggunakan rumus slovin maka total sampel penelitian adalah 86 responden. Seluruh responden penelitian dianggap mewakili pengumpulan data tertulis yang menggambarkan kondisi populasi.

Peneliti membuat skala penggunaan aplikasi TikTok berdasarkan aspek-aspek intensitas penggunaan TikTok yang meliputi perhatian, pemahaman, durasi dan frekuensi[30]. Berdasarkan perhitungan hasil Try Out menggunakan rumus instrumen pearson correlation terhadap 25 item skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok diperoleh 7 item dengan nilai dibawah r tabel 0,361 dengan item-item yang gugur pada nomor 4, 5, 7, 10, 11, 16 dan 22

[29] Yelfi Novita Sari, Nuraini Budi Astuti, and Devi Analia. "Strategi Penghidupan Petani Karet Pada Musim Hujan di Nagari Tanjung Nonai Aur Selatan Kecamatan Simpur Kudus Kabupaten Sijunjung." *JOSETA Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 4, no. 2 (2022): 76. https://doi.org/10.25077/joseta.v4i2.442

[30] Fadhilah Rahmawati. Pengaruh intensitas penggunaan tiktok terhadap prokrastinasi akademik remaja kelas vii di smpn 1 babadan ponorogo, *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2023): 42-43. *https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24399*

sehingga terdapat 18 item yang valid. Uji reliabilitas Cronbach Alpha menyatakan sebesar 0,954. Skala terdiri dari 18 aitem soal, 5 favorable dan 13 unfavorable.

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar, peneliti membuat skala motivasi belajar berdasarkan enam elemen yang diusulkan. Aspek-aspek ini termasuk adanya keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan masa depan, pengahargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang baik[31]. Berdasarkan perhitungan hasil Try Out instrumen menggunakan rumus pearson correlation terhadap 25 item skala motivasi belajar diperoleh 8 item dengan nilai dibawah r tabel 0,361, dengan aitem yang gugur pada nomor 3, 7, 11, 12, 16, 18, 20 dan 24. Sehingga terdapat 17 item yang valid. Uji reliabilitas Cronbach Alpha menyatakan sebesar 0,971. Skala terdiri dari 18 aitem soal, 11 favorable dan 6 unfavorable. Penilaian dapat di kategorikan menjadi 17-34 motivasi rendah, 35-51 motivasi sedang, 52-68 motivasi tinggi.

Untuk mengukur intensitas penggunaan TikTok dan motivasi belajar, peneliti membuat skala berdasarkan empat elemen. Aspek-aspek ini termasuk Alasan Memilih TikTok, Pengaruh Motivasi, TikToker Favorit dan Konten Favorit. Berdasarkan perhitungan hasil Try Out instrumen menggunakan rumus pearson correlation terhadap 25 item skala motivasi belajar diperoleh 11 item dengan nilai dibawah r tabel 0,361, dengan aitem yang gugur pada nomor 1,4,5,7,9,14,16,18,19,10,24 dan 25 Sehingga terdapat 14 item yang valid. Uji reliabilitas Cronbach Alpha menyatakan sebesar 0,927. Skala terdiri dari 14 item soal, 11 favorable dan 3 unfavorable.

Validitas memastikan bahwa suatu alat pengukur menangkap data yang diinginkan. Tingkat akurasi data yang diukur oleh instrumen langsung dengan validitas instrumen tersebut. Pengujian validitas sangat penting untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan deskripsi pertanyaan variabel yang dimaksud[32]. Untuk pengujian, rumus korelasi Pearson Product Moment digunakan. Program aplikasi SPSS versi 20 digunakan. Item pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Reliabilitas merupakan sebuah ukuran seberapa dapat diandalkannya suatu alat pengukur. Sebuah alat pengukur dapat diandalkan jika hasil dari respon survei dapat diandalkan dan hasilnya konsisten dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan berulang kali[33]. Reliabilitas perhitungan dapat dilakukan hanya jika kuesioner sudah valid; jika pertanyaan yang ada di dalamnya tidak valid, pengujian reliabilitas tidak perlu dilakukan. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel ini harus digunakan. Uji reliabilitas Alpha

---

[31] *Hamzah B. Uno Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9* *https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false*

[32] Fadylla Kusuma Arini, and Purwanto, S. Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Siswa Yatim di Panti Asuhan, *Skripsi* (Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024): 19. https://eprints.ums.ac.id/127483/1/0%20HUBUNGAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20DAN%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20STRES%20AKADEMIK%20PADA%20SISWA%20YATIM%20DI%20PANTI%20ASUHAN.pdf

[33] Arini, "Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial," 19.

Cronbach digunakan dalam penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan TikTok dengan motivasi belajar tingkat akhir. Seberapa besar hubungan antar variabel.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Jenjang Pendidikan

	F	%
Jenjang Diploma	46	34.8
Jenjang Sarjana	86	65.2
Total	132	100.0

Sebanyak 132 responden yang berkontribusi dalam penelitian ini yang terdiri dari 86 responden (65%) dengan latar belakang jenjang pendidikan sarjana dan 46 responden (35%) dengan latar belakang diploma. Perbedaan utama mahasiswa jenjang sarjana (S1) dan diploma terletak pada focus pembelajarannya. Mahasiswa sarjana lebih banyak mempelajari teori, riset dan analisis untuk penguasan ilmu pengetahuan, sedang mahasiswa diploma (vokasi) difokuskan pada ketrampilan praktik dan keahlian terapan agar siap langsung bekerja.

Tingkat motivasi belajar seseorang tidak datang secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan factor eksternal, faktor internal seperti kondisi fisik, mental, minat bakat serta tingkat kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran, dukungan dan harapan keluarga, pergaulan teman sebaya, serta fasilitas atau lingkungan belajar yang memadai.

Indikator tingkat motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan ketekunan tinggi, proaktif mencari solusi saat kesulitas dan kemandirian dalam belajar, sedangkan tingkat motivasi belajar yang rendah ditandai dengan mudah menyerah, mudah bosan, menunda tugas dan sering menghindari proses belajar. Tingkat motivasi belajar tidak bersifat tetap tetapi fluktuatif dan bisa ditingkatkan dengan strtegi yang tepat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas

	F	%
Intensitas rendah	4	3.0
intensitas sedang	118	89.4
intensitas tinggi	10	7.6
Total	132	100.0

Distribusi frekuensi intensitas penggunaan TikTok pada penelitian ini 4 responden (3%) mempunyai intensitas rendah, 118 responden (89%) mempunyai intensitas sedang dan 10 responden (8%) mempunyai intensitas tinggi. Dalam kesehariannya mahasiswa tidak terlepas dari penggunaan sosial media sebagai sarana belajar maupun hiburan.

Intensitas penggunaan TikTok diukur melalui indikator frekuensi, durasi dan keterlibatan emosional. Rata -rata mahasiswa mempunyai tingkat penggunaan TikTok dalam kategori sedang. Dalam penggunaan aplikasi TikTok, mahasiswa dipengaruhi oleh Algoritma “For You Page” (FYP) yang sangat personal dan merupakan kebutuhan akan hiburan untuk mengalihkan perhatian dari pekerjaan akademik, serta tekanan dari teman sebaya atau “FOMO” yang berarti

berusaha mengikuti tren yang sedang berlangsung, dan keinginan akan konten pendidikan dan informatif yang disajikan secara kreatif dan ringkas, semuanya merupakan faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan TikTok.

Terdapat factor internal dan eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan TikTok, faktor internal terdiri dari Motivasi internal siswa, seperti minat, keinginan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk memperbaiki diri, dan keinginan untuk melepaskan stress setelah belajar. Lalu faktor eksternal meliputi Tren dalam lingkungan sekitar seperti teman, fitur aplikasi yang menarik (seperti musik dan filter), kemudahan mendapatkan informasi dari pembuat konten, dan dorongan dari teman untuk mengikuti tren terbaru.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan dari:

Tabel 3.
Correlations

		Intensitas penggunaan Tiktok	Jenjang Pendidikan
Intensitas penggunaan Tiktok	Pearson Correlation	1	-.193*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	132	132
Jenjang Pendidikan	Pearson Correlation	-.193*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	132	132

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil korelasi P-value 0,027 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara TikTok dengan jenjang pendidikan Mahasiswa sarjana (S1) dan mahasiswa diploma (vokasi) berbeda dalam intensitas penggunaan TikTok. Mahasiswa diploma memiliki jadwal praktik lapangan yang padat, sehingga intensitas penggunaan TikTok cenderung lebih sebagai hiburan pelepas penat. Mahasiswa sarjana, di sisi lain, lebih banyak berburu dengan penelitian dan akademi teori , sehingga mereka menggunakan TikTok dengan durasi yang lebih bervariasi, baik untuk mencari referensi maupun untuk bermain game.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

	F	%
Motivasi Sedang	65	49.2
Motivasi Tinggi	67	50.8
Total	132	100.0

Distribusi frekuensi motivasi belajar didapatkan data 65 responden (49%) mempunyai motivasi sedang dan 67 responden (51%) mempunyai motivasi tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada beban akademik yang berat seperti penyusunan skripsi bagi jenjang Sarjana atau Laporan Tugas Akhir bagi jenjang Diploma mereka tetap mempertahankan dorongan psikologis yang kuat untuk menyelesaikan studinya. Mahasiswa menyadari bahwa menyelesaikan tugas akhir adalah satu-satunya syarat untuk memperoleh gelar akademik.

Tingginya motivasi mahasiswa tingkat akhir sangat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang kuat, terutama kedekatan mereka dengan kelulusan.

Salah satu sumber motivasi utama adalah keinginan untuk segera beralih dari status pelajar ke status pekerja atau untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka dipaksa untuk mempertahankan tingkat produktivitas akademik yang konsisten karena keterbatasan waktu prestasi, tekanan finansial, dan keinginan untuk tidak membayar biaya kuliah tambahan (UKT).

Tabel 5. Korelasi

Correlations

		Jenjang Pendidikan	Motivasi belajar
Jenjang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.011
	Sig. (2-tailed)		.900
	N	132	132
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.011	1
	Sig. (2-tailed)	.900	
	N	132	132

Korelasi motivasi belajar dengan jenjang pendidikan tidak ada hubungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,900. Dari hasil tersebut membutktikan bahwa dorongan intrinsik, termasuk minat pribadi terhadap suatu topik, rasa ingin tahu, dan tujuan hidup individu, sangat mempengaruhi motivasi untuk belajar. Kebutuhan dasar ini tidak terikat pada jenjang pendidikan tertentu; mereka bersifat universal. Asalkan kebutuhan psikologis dasar mereka terpenuhi, seorang siswa yang sangat tertarik pada kelas perkuliahan mungkin memiliki tingkat motivasi yang sama dengan seorang siswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Hubungan Intensitas Penggunaan Tiktok dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Tabel 6.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304[a]	.092	.078	.31078

Predictors: (Constant), Jenjang Pendidikan, Motivasi belajar

Korelasi koefisien R Square 0,078 menunjukkan hubungan antara penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir sangat kuat dan juga menunjukkan hubungan yang positif sangat erat yang berarti bahwa jika intensitas penggunaan TikTok meningkat bersamaan dengan meningkatnya motivasi belajar.

Tabel 7
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.268	2	.634	6.563	.002[b]
	Residual	12.460	129	.097		
	Total	13.727	131			

a. Dependent Variable: Intensitas penggunaan Tiktok

b. Predictors: (Constant), Jenjang Pendidikan, Motivasi belajar

Jika Sig. < 0,05, maka model signifikan (H0 ditolak). Artinya, secara bersama-sama, seluruh variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y. hasil uji spss menunjukkan Sig. 0,002 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara Intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan Motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 8
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.884	.166		11.328	.000
	Motivasi belajar	.152	.054	.235	2.801	.006
	Jenjang Pendidikan	-.132	.057	-.195	-2.329	.021

Dependent Variable: Intensitas penggunaan Tiktok

Jika Sig. < 0,05, maka variabel X tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. hasil uji spss menunjukkan Sig. 0,006 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara Intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan Motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Sejalan dengan hasil penelitian Zebua,dkk (2025) mengatakan bahwa ada hubungan penggunaan Gadget dengan motivasi dengan p-value = 0,004 ($\alpha < 0,05$).

Faktor-faktor seperti durasi (lamanya waktu pengakses), frekuensi (seberapa sering aplikasi dibuka), dan perhatian dan tujuan penggunaan platform tersebut digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan platform dalam penelitian ini. Namun, motivasi belajar diukur dari dorongan mahasiswa dari dalam dan dari luar untuk menyelesaikan tugas sekolah, terutama menyusun tugas akhir atau skripsi. Namun terdapat dualitas dampak dari hubungan antara kedua variabel ini yaitu terdapat sisi positif dan negatif akibat dari fenomena gratifikasi instan aplikasi TikTok. Tingginya intensitas penggunaan TikTok bagi sebagian besar mahasiswa tingkat akhir cenderung cenderung negatif dengan motivasi belajar mereka. TikTok menggunakan algoritma candu untuk menyajikan video pendek secara berkala di Fitur For You Page (FYP).

TikTok sering digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai cara untuk menghindari tekanan psikologis, kejenuhan, atau kesulitan menulis skripsi. Pada akhirnya, penggunaan yang tidak terkontrol menyebabkan penundaan atau penundaan tugas . Waktu yang seharusnya dialokasikan untuk proses, pencarian jurnal, atau proses data penelitian yang terbuang untuk melihat video. Akibatnya, fokus siswa menurun dan tidak ada keinginan untuk menyelesaikan perkuliahan dengan cepat.

Menariknya, penggunaan TikTok tidak selalu berdampak negatif. Studi baru menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini dapat bermanfaat jika didasarkan pada tujuan penggunaan yang produktif (partisipasi sosial media untuk pendidikan).

TikTok sekarang menjadi platform untuk literasi online. Banyak pembuat konten akademik memberikan nasihat cepat tentang metode penelitian, olah data statistik, dan cara menghadapi dosen pembimbing dan sidang skripsi.

Untuk mahasiswa tingkat akhir yang mampu menyaring informasi, menonton konten edukatif dengan intensitas tinggi dapat meningkatkan dorongan dan efektivitas diri mereka. Mereka percaya bahwa membaca panduan visual lebih mudah daripada membaca buku teks yang kaku. Menonton hiburan dalam jumlah

yang wajar juga dapat membantu mengurangi stres akademik yang sering dialami mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini memberikan saran penting bahwa melarang penggunaan aplikasi secara keseluruhan seringkali tidak masuk akal dan tidak efektif, intervensi harus fokus pada pengaturan diri, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa untuk menetapkan batasan waktu sendiri untuk menggunakan media sosial. Kemudian ada Literasi Digital yang mengajarkan mahasiswa untuk mengubah algoritma tontonan mereka dari sekedar hiburan menjadi konten yang membantu mereka menjadi produktif dan sukses akademik. Selain itu, ada adaptasi pedagogis yang dimaksudkan untuk membantu guru mengubah gaya pembelajaran mereka dengan menambahkan materi yang lebih visual, ringkas, dan interaktif. Ini akan membantu generasi yang lebih terbiasa dengan format informasi instan

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan motivasi belajar sangat bergantung pada seberapa baik mahasiswa mengelola waktu dan memiliki kontrol diri (self-control). Jika motif hiburan tanpa batas, juga dikenal sebagai pencari hiburan, mendominasi intensitas yang tinggi, maka keinginan untuk belajar akan menurun drastis. Sebaliknya, TikTok dapat berfungsi sebagai katalisator yang mempertahankan, bahkan meningkatkan, motivasi akademik siswa tingkat akhir jika digunakan secara bijak untuk mengumpulkan informasi akademik dan inspirasi penelitian.

Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan teknologi komunikasi TikTok dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan diperoleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,006, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,078 hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok dapat menjelaskan 7,8% variasi motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir, sedangkan 92,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebua yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget dan motivasi belajar dengan nilai p-value sebesar 0,004[34]. Dengan demikian, penggunaan teknologi komunikasi TikTok memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir, baik itu pada mahasiswa sarjana (S1) atau mahasiswa diploma.

Daftar Pustaka

An-Khofiyyah, Nida, Nabila Farihatul Umi, Raden Roro Jasmine Zhafirah Pribadi, Daffa Nurhidayah Rizky Mustopo and Helmi Muzaki "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR". *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 10, no. 2 (2024): 85-96. https://doi.org/10.18592/ptk.v10i2.12800

[34] Ester Tri Afida Zebua and Dior Manta Tambunan. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Swasta Ira Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3, no. 1 (2025): 57. https://doi.org/10.37104/itnj.v3i1.335

Aprilizdihar, Miftachul, Enjelya Dewi Pitaloka and Septiana Dewi "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital". *Jurnal Pendidikan Digital, Komunikasi, dan Seni (Deca)*, Vol. 4, No. 2 (2021): 101-110. https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717

Arini, Fadylla Kusuma and Purwanto, S. Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Siswa Yatim di Panti Asuhan, *Skripsi* (Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2024). https://eprints.ums.ac.id/127483/1/0%20HUBUNGAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20DAN%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20STRES%20AKADEMIK%20PADA%20SISWA%20YATIM%20DI%20PANTI%20ASUHAN.pdf

Aryani, Dewi Sri, Lannasari and Kusuma Hartono. "Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2023". *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara,* 1, no. 2 (2024): 1540-1553. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/181

Cahyadi, Arrauf, Pengaruh Media Sosial TikTok @gilanknugroho Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, *Skripsi* (UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU: 2024). https://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/86790

Faradisa, Azzahra, : Fenomena Fear of Missing Out di Kalangan Mahasiswa Universitas Malikussaleh Pengguna TikTok terhadap Gaya Hidup, *Skripsi* (: UNIMAL, Aceh Utara : 2024). https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/7859.

Febriyanti, Salma Ayu, Esti Nur Setiasih, Selomita Dewi Salsabila, Bhayu Rhama and Subhan Ilham Thareq "Hubungan intensitas penggunaan aplikasi TikTok dengan motivasi akademik mahasiswa generasi Z". *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4, no. 4 (2025): 181-192. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2223

Fitri, Annisa Nurintha, Lestari Bunga Pertiwi and Marisa Puspita Sary "Pengaruh media sosial tiktok terhadap Kreativitas mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019". *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13, no. 1 (2021): 37-46. https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/13045

Hakim, Wandi Azizul, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron and Akhwani "Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pengguna Media Sosial Tiktok Di SDN Simomulyo I Surabaya: Indonesia". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya,* 4, no. 2 (2024): 246-255. https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10205

Hariyanto, Supriyadi, Nurdini Estika Putri and Nelly Astuti. "Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN),* 4, no. 2 (2024): 226. https://doi.org/10.54082/jupin.288

Haryanto, Milfian, Agnes Citra Sidauruk, Yohani Baptista Hendy, Januarti Anjela Sabailaket, Dihan Rahul Purba and Emanuel Ristian Handoyo. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta". *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 2 (2023): 225-234. https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7213

Julyanti, Eva, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Chanda and Hairun Nisah, "Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama". *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7-11. https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942

Kapitan, Irene Krisanti, Dyah Gita Rambu Kareri and Anita Lidesna Shinta Amat. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Nusa Tenggara Timur". *Cendana Medical Journal* 9, no. 1 (2024): 64-71. https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4937

Mahardika, Vidya, Fitra ArsyNur Cory'ah and Intan Gumilang Pratiwi. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram". *Indonesian Health Issue* 3, no. 2 (2024): 68–80. https://doi.org/10.47134/inhis.v3i2.73

Maisyaroh, Siti and Titin Kholisna. "Pengaruh Academic Burnout Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Psikodinamika". *Jurnal Literasi Psikologi* 4, no. 1 (2024): 001-014. https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3936

Malimbe, Armylia, Fonny Waani and Evie Suwu "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Ilmiah Societiety* 1, no. 1 (2021): 1-10. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815

Muafidah, Muafidah, and Raya Sulistyowati. "Pengaruh digital marketing dan personal selling terhadap keputusan pembelian konsumen". *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* 18, no. 4 (2021). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3275719.

Mufidah, Vika Nurul and Nadiah Nurli Fadilah, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa". *Mozaic: Islam Nusantara* 9, no. 2 (2023): 119-126. https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.850

Prayoga, Prinsif Don, and Varinia Pura Damaiyanti. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Alienasi Mahasiswi Fisip Universitas Lambung Mangkurat". *Huma: Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (2022). https://doi.org/10.20527/h-js.v1i2.9

Qadir, Abdul and M. Ramli. "Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya)". *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 6 (2024): 2713-2734. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787

Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar". *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Januari,

2022): 289-302. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076

Rahmawati, Fadhilah. Pengaruh intensitas penggunaan tiktok terhadap prokrastinasi akademik remaja kelas vii di smpn 1 babadan ponorogo, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo: 2023). *https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24399*

Rogers, Everett M. *Communication Technology. The New Media in Society.* New York: The Free Press, 1986.

Saefudin. Asep, "Perkembangan teknologi komunikasi: Perspektif komunikasi peradaban". *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2008): 383-392. http://dx.doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1113

Sahabuddin, Romansyah, Azlan Azhari, Nurjannati, Rahmadani Saparuddin, Muhammad Rifki and Mutmainnah Irwan "Pengaruh Intensitas dan Penggunaan TikTok terhadap Produktivitas Mahasiswa Universitas Negeri Makassar di Era Digital Ditinjau dari Motivasi Belajar". *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 3 (2025): 246-255. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/4486

Sarah, Cut Alya, Daffa Rifqa Putri Linas Batubara, Netty Nurhasanah, Yuriska Amalia and Zeni Nurhalizah "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Medan". *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (2024): 700-704. https://jicnusantara.com/index.php/jic/article/view/500

Sari, Yelfi Novita, Nuraini Budi Astuti, and Devi Analia. "Strategi Penghidupan Petani Karet Pada Musim Hujan di Nagari Tanjung Nonai Aur Selatan Kecamatan Simpur Kudus Kabupaten Sijunjung." *JOSETA Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture* 4, no. 2 (2022): 74-83. https://doi.org/10.25077/joseta.v4i2.442

Tan, Stephanie and Septia Winduwati. "Detox behavior pada mahasiswa yang kecanduan aplikasi TikTok". *Koneksi* 7, no.2 (2023). https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21521.

Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016. https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Untari, Pernita Hestin, *Survei APJII 2025: Warga RI hijrah tinggalkan Facebook pindah ke TikTok. Bisnis.com.* https://teknologi.bisnis.com/read/20250824/101/1904781/survei-apjii-2025-warga-ri-hijrah-tinggalkan-facebook-pindah-ke-tiktok. Diakses pada 24 Agustus 2025

Zebua, Ester Tri Afida and Dior Manta Tambunan. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Swasta Ira Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal* 3, no. 1 (2025): 51-59. https://doi.org/10.37104/itnj.v3i1.335